

SIARAN PERS – UNTUK DISIARKAN SEGERA
Citibank, N.A., Indonesia
9 September 2025

Penelitian Citi Ungkap Industri *Post-Trade* Global Bersiap Menghadapi Transformasi Baru yang Didorong oleh Aset Digital, Percepatan Transaksi, dan Adopsi AI

Poin Utama:

- Penelitian terbaru Citi bertajuk ‘Securities Services Evolution’ menjelaskan bagaimana aset digital, pembayaran yang lebih cepat, dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) diperkirakan akan mempercepat transformasi dalam industri *post-trade* atau pascaperdagangan.
- Diperkirakan 10% dari nilai perdagangan global akan mengalami tokenisasi pada tahun 2030, dengan dukungan teknologi seperti *stablecoin* yang diterbitkan bank.
- Percepatan penyelesaian transaksi kini menjadi prioritas. Sebanyak 76% responden sudah menyiapkan beragam inisiatif T+1 (penyelesaian transaksi 1 hari kerja setelah tanggal transaksi bursa) di tahun 2025, angka tertinggi sejauh ini dalam upaya percepatan pembayaran.
- 86% responden juga mulai menjalankan uji coba penggunaan GenAI di perusahaan mereka, terutama untuk mempermudah proses *onboarding* nasabah yang menjadi hal penting bagi manajer aset, kustodian dan *broker*.

London, 9 September 2025 – Temuan Citi dalam *whitepaper* terbaru bertajuk ‘[Securities Services Evolution](#)’ memaparkan bahwa industri *post-trade* global siap menghadapi transformasi lebih lanjut dalam hal kecepatan, ketahanan dan efisiensi biaya pemrosesan perdagangan. Setelah bertahun-tahun menyiapkan landasan, para pelaku pasar kini berfokus pada eksekusi serta implementasi berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi.

Chris Cox, Head of Investor Services, Citi, mengatakan, “Mulai dari percepatan penyelesaian transaksi hingga otomatisasi dalam layanan aset, serta meningkatnya partisipasi pemegang saham dan tata kelola, visi kolektif para pelaku pasar di seluruh dunia kini mengarah pada tema yang sama. Industri saat ini berada di titik perubahan signifikan mengingat para pelaku pasar semakin fokus pada inisiatif penyelesaian transaksi dengan siklus T+1, mengadopsi aset digital, dan menguji coba GenAI dalam operasional mereka. Di Citi, kami tidak hanya mengamati perubahan ini, tetapi juga secara aktif membantu nasabah memanfaatkan peluang dan menciptakan nilai melalui penerapan solusi digital dan data secara strategis.”

Batara Sianturi, CEO Citi Indonesia, juga mengungkapkan, “Transformasi yang terjadi secara global juga semakin relevan untuk Indonesia. Percepatan pembayaran, adopsi aset digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dapat membuka peluang baru bagi industri keuangan serta memperkuat ekonomi digital dalam negeri. Citi Indonesia, melalui keunggulan jaringan global Citi serta layanan dan solusi digital yang menyeluruh, selalu berkomitmen untuk mendukung klien institusional kami agar siap menghadapi perubahan ini.”

Edisi kelima dan terbaru dari survei *whitepaper* tahunan Citi melibatkan 537 pemimpin industri—jumlah partisipasi terbesar sejauh ini—dan untuk pertama kalinya, *whitepaper* ini juga menyoroti peran GenAI dan pandangan terkait adopsinya. Para responden mencakup pimpinan dari *financial market infrastructures* (FMI) atau lembaga infrastruktur pasar keuangan, kustodian, bank, *broker-dealer*, manajer aset, hingga investor institusional. *Whitepaper* ini juga memuat wawasan kualitatif dari 13 lembaga infrastruktur pasar keuangan.

Beberapa temuan utama dari *whitepaper*, antara lain:

- **Stablecoin yang Diterbitkan Bank adalah *Enabler* Utama:** 10% perputaran pasar diperkirakan akan menggunakan aset digital dan tokenisasi sekuritas pada tahun 2030. *Stablecoin* yang diterbitkan bank dianggap sebagai *enabler* utama untuk mendukung efisiensi jaminan, tokenisasi dana, dan sekuritas pasar swasta.
- **Beban Kerja Kumulatif dari Percepatan Penyelesaian Pembayaran:** Beban kerja kumulatif untuk percepatan penyelesaian transaksi T+1 saat ini sangat tinggi secara historis. Mayoritas perusahaan (76%) secara aktif mengerjakan inisiatif T+1 pada tahun 2025, sementara 48% perusahaan masih menjalankan proyek Amerika Utara yang terkait dengan percepatan penyelesaian transaksi T+1 untuk mengoptimalkan proses internal.
- **Otomatisasi Sangat Penting untuk T+1 di Inggris dan Eropa:** Seiring fokus pada kesiapan inisiatif T+1 bergeser ke Inggris dan Eropa, otomatisasi akan menjadi faktor kunci. Untuk mendukung transaksi ini, perusahaan menyoroti tiga hal utama: peningkatan proses operasional internal, modernisasi teknologi lama, serta perpanjangan jam operasional infrastruktur penyelesaian transaksi.
- **Penggunaan GenAI dalam Operasional Post-Trade:** Sebanyak 86% responden menyebutkan perusahaan mereka tengah menguji coba penggunaan GenAI, dengan 57% di antaranya khusus untuk *post-trade*. Perusahaan dari sisi pembeli menjadi pionir dalam pemanfaatan GenAI di *back office*, sementara 67% investor institusional memprioritaskan uji coba penggunaan GenAI untuk rekonsiliasi, pelaporan, serta penyelesaian transaksi *post-trade*.
- **Asia-Pasifik Memimpin dalam Adopsi Aset Digital:** Kawasan Asia Pasifik menjadi yang terdepan dalam adopsi aset digital, didorong oleh tingginya penggunaan kripto di kalangan ritel dan dukungan regulasi untuk mempercepat implementasi proyek aset digital.

Amit Agarwal, Head of Custody, Citi, menambahkan, “Percepatan peralihan menuju aset digital dan GenAI menjadi sinyal jelas bahwa klien tengah mempersiapkan bisnis dan model operasional mereka untuk masa depan. Seperti yang disoroti dalam *whitepaper* tersebut, kustodian diperkirakan akan menjadi pihak utama dalam tokenisasi sekuritas pada tahun 2030, dan siap menjalankan peran tersebut sebagai bagian dari fungsi penitipan aset. Seiring konvergensi aset digital dan tradisional, Citi terus mengembangkan kapabilitas dan solusi inovatif untuk menjawab kebutuhan layanan kustodian aset digital yang semakin meningkat.”



Tentang Citibank N.A., Indonesia

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) adalah kantor cabang dari Citibank, N.A., anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Citigroup, Inc., yang berasal dari New York, Amerika Serikat. Citi adalah mitra perbankan terkemuka untuk lembaga dengan kebutuhan lintas batas, pemimpin global dalam manajemen kekayaan serta layanan perbankan personal di Amerika Serikat. Citi menjalankan bisnisnya di lebih dari 180 negara dan yurisdiksi, menyediakan beragam produk dan layanan keuangan bagi perusahaan, pemerintah, investor, lembaga, dan individu.

Di Indonesia, Citi telah berdiri sejak 1968 dan merupakan salah satu bank berjangkauan internasional terbesar di negara ini. Citi Indonesia kini beroperasi dengan fokus yang lebih tajam, dengan tetap mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan.

Sepanjang tahun 2025, Citi di Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan bergengsi, salah satunya dari The Asset dimana Citi Indonesia dinobatkan sebagai *Best Corporate and Institutional Adviser*, *Best Bond Adviser – International*, *Best Commercial Bank*, *Best Social Loan*, *Best Bank Bond*, *Best Syndicated Loan – Mining*, dan *Best Syndicated Loan – Agriculture*. Selain itu, Citi Indonesia juga memenangkan penghargaan dari Euromoney Awards for Excellence 2025, yaitu '*Indonesia's Best International Bank*' dan '*Indonesia's Best Bank for Large Corporates*'.

Citibank, N.A., Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Hario Widyanto (Wiwid)

Country Head of Public Affairs

Citi Indonesia (Citibank N.A., Indonesia)

communications.indonesia@citi.com